

---

---

# ANALISIS PERMINTAAN RUMAH TANGGA TERHADAP DAGING AYAM BROILER DI KABUPATEN MEMPAWAH

EKO SASONGKO ADI<sup>1)</sup>, NURLIZA<sup>2)</sup>, IMELDA<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

## ABSTRACT

*The population growth and improvement of living standard as well as public awareness of quality food and nutrition will lead to a rise in demand for protein-based foods, especially from broiler meat. The objective of the research was to analyze the factors that influence household demand for broiler meat in Mempawah District. The research was conducted by descriptif method since Desember 2015 to January 2016. The primary data were collected by observation and interview with 100 respondent who were directly purchasing broiler product were drawn randomly from traditional markets in Mempawah Hilir, Sui Pinyuh and Siantan sub-district. Secondary data were obtained from the interrelated institusion. Primary data analyzed by the ordinary least squares method (OLS) with Eviews7 program. The results showed that the main determinant of broiler meat demand are own price, household income and number of household. The value of own-price elasticity of broiler meat demand is more than one that mean elastic. The value of income elasticity of meat demand is positive and less than one that indicated inelastic, it means that the broiler was normal goods.*

Keywords : broiler meat, elasticity, OLS, demand, household

## PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan bergizi dan bermutu yang merupakan kebutuhan dasar paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan terus meningkat seiring dengan peningkatan populasi dan perbaikan taraf kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera di sepanjang siklus kehidupan. Pola konsumsi menu makanan rumah tangga juga secara bertahap mengalami perubahan kearah peningkatan konsumsi protein hewani termasuk produk peternakan unggas. Daging ayam broiler lebih disukai oleh berbagai kalangan masyarakat karena memiliki berbagai keistimewaan jika dibandingkan dengan sumber pangan asal hewani lainnya sehingga dijadikan sebagai salah satu sumber pangan hewani alternatif pengganti daging sapi.

Peningkatan populasi penduduk dan perbaikan taraf hidup masyarakat menyebabkan permintaan terhadap berbagai kebutuhan bahan pangan yang bergizi terus meningkat. Pola konsumsi menu makanan rumah tangga juga secara bertahap mengalami perubahan kearah peningkatan konsumsi protein hewani termasuk produk peternakan.

Permintaan dan kebutuhan makanan dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk pertumbuhan dan penyebaran penduduk, pemenuhan makanan bernutrisi, peningkatan pendapatan dan perubahan harga (Emokaro dan Dibiah, 2014).

Menurut Sukirno (2002), permintaan seseorang atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor seperti harga barang yang bersangkutan, rata-rata penghasilan keluarga, harga barang pengganti (barang substitusi), selera konsumen, distribusi pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga. Pendapatan keluarga akan menentukan daya beli suatu barang. Konsumen yang pendapatannya tinggi akan mempunyai daya beli yang besar karena kemampuan untuk membeli suatu barang juga meningkat dan demikian sebaliknya (Suryanto. 1992).

Penelitian yang terkait dengan masalah konsumsi dan permintaan daging ayam broiler dikaitkan dengan adanya tingkat harga daging ayam broiler, harga barang substitusi dan barang komplementer, pendapatan penduduk dan perubahan jumlah penduduk sangat penting antara lain adalah untuk mengestimasi besaran parameter permintaan daging ayam broiler dimana sangat diperlukan bagi pengambil kebijakan dalam memprediksi kebutuhan pangan penduduk serta dampak terhadap perubahan harga dan pendapatan terhadap tingkat permintaan pangan.

Dari uraian diatas maka permasalahan yang perlu dibahas berkaitan dengan permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Mempawah adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Mempawah.

Diduga bahwa harga daging ayam broiler, harga ayam buras, harga daging sapi, harga telur ayam, harga ikan tongkol dan harga beras secara simultan berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Mempawah. Jumlah anggota rumah tangga dan pendapatan rumah tangga secara parsial berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Mempawah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan metode selama 2 bulan dari tanggal 1 Desember 2015 hingga 31 Januari 2016 berlokasi di Kabupaten Mempawah sebagai salah satu sentra produksi ayam broiler Kalimantan Barat. Data yang diolah berupa data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden di pasar tradisional Kecamatan Mempawah Hilir, Kecamatan Sui. Pinyuh serta Kecamatan Siantan sebanyak 100 sampel yang ditentukan dengan metode *judgement sampling* (sampel keputusan) karena ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2014) dan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Untuk mengestimasi permintaan dipergunakan regresi berganda sejumlah  $k$  variabel independen dengan bentuk umum sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + e_i$$

di mana  $Y$  adalah variabel dependen,  $X_1, X_2$  dan  $X_k$  adalah variabel independen dan  $e_i$  adalah variabel gangguan. Subskrip  $i$  menunjukkan observasi ke- $i$  untuk data cross section. Pada persamaan di atas  $\beta_0, \beta_1, \beta_2$ , dan  $\beta_k$  dalam regresi berganda disebut koefisien regresi parsial (Widarjono, 2013).

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* dan menggunakan Software *Eviews7*. Secara matematis spesifikasi bentuk persamaan estimasi permintaan daging ayam broiler dalam bentuk linier eksplisit dituliskan sebagai berikut :

$$Q_d = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Dimana :

$Q_d$  = Jumlah permintaan daging ayam broiler (Kg/minggu)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Harga daging ayam broiler (Rp/Kg/minggu)

$X_2$  = Harga daging ayam buras (Rp/Kg/minggu)

$X_3$  = Harga daging sapi (Rp/Kg /minggu)

$X_4$  = Harga telur ayam ras (Rp/ Kg /minggu)

$X_5$  = Harga ikan tongkol (Rp/ Kg /minggu)

$X_6$  = Harga beras (Rp/ Kg /minggu)

$X_7$  = Pendapatan Rumah Tangga (Rp/minggu)

$X_8$  = Jumlah Anggota Rumah Tangga (jiwa)

$\beta_1$ - $\beta_8$  = Koefisien regresi

$e$  = error

Untuk menguji hasil perhitungan agar menghasilkan persamaan yang tidak bias maka diuji asumsi klasik berupa; (1) uji Multikoleniertitas (2) uji Heterokedastisitas dan (3) uji Autokorelasi.

Uji statistik meliputi uji  $R^2$  dimana ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Mempawah dan Uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler.

Untuk mengukur dan menggambarkan besaran kepekaan jumlah suatu barang terhadap perubahan harga dan variabel-variabel lainnya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis elastisitas, yang secara umum dapat dikatakan merupakan derajat kepekaan variabel akibat perubahan variabel bebas (Mubarok, 2015). Elastisitas permintaan terhadap harga adalah koefisien yang menjelaskan persentase perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat dari persentase perubahan harga (Abdul Rasul *et.al*, 2013). Elastisitas silang mengukur kepekaan suatu produk tertentu terhadap produk lain yang berkaitan, baik sebagai produk pengganti maupun produk pelengkap dan elastisitas permintaan terhadap pendapatan adalah persentase perubahan permintaan suatu komoditas dibagi dengan persentase perubahan pendapatan (Salvatore, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Informasi karakteristik responden yang diperoleh berdasarkan sosiodemografi meliputi umur, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga, dan pendidikan tersaji pada tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Konsumen Daging Ayam Broiler di Kabupaten Mempawah

Karakteristik	Frekwensi	(%)
Umur		
20 - 29 Tahun	16	16
30 - 39 Tahun	31	31
40 - 49 Tahun	33	33
50 - 59 Tahun	20	20
Pekerjaan		
Pegawai Negeri Sipil	11	11
Swasta	27	27
Wiraswasta	11	11
Buruh	4	4
Pedagang	12	12
Mengurus Rumah Tangga	35	35
Jumlah Anggota Keluarga		
2 Orang	13	13
3 Orang	27	27
4 Orang	35	35
5 Orang	23	23
6 Orang	2	2
Pendapatan Rumah Tangga		
< Rp. 450.000,-	23	23
Rp. 450.000 s/d Rp. 900.000	64	64
> Rp. 900.000,-	14	14
Pendidikan		
SD	18	18
SMP	29	29
SMA	38	38
Perguruan Tinggi	15	15

Sumber : Data primer 2016

Rata-rata umur responden adalah 40 tahun yang menunjukkan bahwa umur sampel masuk dalam usia produktif sesuai kriteria Badan Pusat Statistik. Pekerjaan responden yang terbanyak adalah mengurus rumah tangga 35 orang (35%), menurut Prasetyo dan Ihalauw (2005) keputusan konsumsi klasifikasi pangan untuk suatu keluarga di bawah dominasi istri selaku pengurus rumah tangga sedang anak memberikan pengaruh yang tidak kecil sehingga semakin banyak anggota keluarga akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah anggota keluarga responden yang paling banyak adalah berjumlah 4 orang mengakibatkan rata-rata jumlah konsumsi daging ayam broiler adalah

101,6 gram/perkapita/hari sehingga dapat dikatakan telah memenuhi porsi anjuran asupan gizi seimbang untuk bahan pangan protein hewan (Kementerian Kesehatan, 2014). Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh kepada permintaan daging ayam broiler seiring dengan hasil penelitian Sekumade dan Toluwase (2016) yang menyatakan bahwa jumlah orang yang tinggal di sebuah rumah tangga memiliki peran penting pada permintaan produk peternakan unggas.

Pendapatan rata-rata rumah tangga perminggu kurang mayoritas Rp. 450.000,- sampai dengan Rp. 900.000,- sebanyak 64 responden (64%). Secara kumulatif rata-rata pendapatan rumah tangga responden adalah 609.100,-/minggu atau Rp. 2.436.400,-/ bulan dimana cukup tinggi bila dibandingkan dengan nilai upah minimum Kabupaten Mempawah sebesar Rp. 1.756.125,-. Pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap pola, ragam, gizi dan jumlah konsumsi pangan. Apabila pendapatan rendah maka makanan yang dikonsumsi tidak mempertimbangkan pola, ragam, gizi sehingga nilai materi lebih menjadi pertimbangan. Dalam penelitian terdahulu oleh Igwe dan Onyekwere (2007) melaporkan tingkat pendapatan berpengaruh kepada jumlah konsumsi daging. Sejalan dengan hasil penelitian Damisa dan Hassan (2009) yang menyatakan pendapatan mempengaruhi konsumsi produk ternak unggas. Igwe dan Onyekwere (2007) dalam penelitian mereka juga menyatakan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga mempengaruhi permintaan daging ayam.

Pendidikan responden adalah setingkat terbanyak setingkat SMA ke atas yaitu sebanyak 53 orang (53%). Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak juga telah sadar akan pentingnya memenuhi konsumsi yang bergizi dan bermutu untuk anggota keluarga. Sejalan dengan hasil penelitian Damisa dan Hassan (2009) yang menyatakan tingkat pendidikan ikut mempengaruhi konsumsi produk ternak unggas. Namun demikian dikarenakan perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini memungkinkan orang yang berpendidikan rendah dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bahan pangan bergizi seimbang.

#### **Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Daging Ayam Broiler**

Analisis permintaan rumah tangga terhadap daging ayam broiler mempergunakan regresi berganda model linier yang dianggap lebih sesuai karena lebih banyak variabel yang signifikan dan memiliki  $R^2$  yang lebih tinggi tersaji pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Daging Ayam Broiler

Variabel Independen	Koefisien Estimasi	Elastisitas
Harga daging ayam broiler ( $X_1$ )	-0,000118 (-3,329482)***	-1,56***
Harga daging ayam buras ( $X_2$ )	-0,00029 (-1,761125)	-0,49
Harga daging sapi ( $X_3$ )	0,000056 (0,583827)	0,27
Harga telur ayam ( $X_4$ )	-0,00111 (-0,303802)	-0,10
Harga ikan tongkol ( $X_5$ )	0,00271 (1,746121)	0,28
Harga beras ( $X_6$ )	0,000149 (1,022358)	0,61
Pendapatan Rumah Tangga ( $X_7$ )	0,0000911 (2,886949)***	0,21***
Jumlah Anggota Rumah Tangga ( $X_8$ )	0,239831 (3,113163)***	0,34***
Konstanta	3,843	
Adjusted R <sup>2</sup>	0,53	
F-Statistik (prob)	15,02 (0.000000)	

Keterangan : tingkat error signifikan \*\*\* (5%)

Sumber : Data Primer 2016

Harga daging ayam broiler menunjukkan pengaruh dan berhubungan negatif terhadap permintaan daging ayam broiler. Yang berarti apabila harga daging ayam broiler meningkat maka permintaan akan turun demikian sebaliknya hal ini sesuai dengan hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut memiliki hubungan berbanding terbalik, yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan sebaliknya apabila harga turun maka jumlah barang yang diminta meningkat (Akhmad, 2014). Harga daging ayam broiler peka berbanding terbalik terhadap perubahan harga daging ayam broiler itu sendiri sehingga dikatakan nilai elastisitasnya negative. Nilai negative pada koefisien elastisitas harga terhadap permintaan sesuai dengan teori permintaan (Adetunji dan Rauf, 2012). Bila terjadi kenaikan harga sebesar 1 persen, maka akan menurunkan permintaan daging ayam broiler sebesar 1,56 persen sehingga permintaan daging ayam broiler bersifat elastis terhadap perubahan harga, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyudi (2002), Suryanto *et.al* (2008) dan Dilago (2011).

Pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap permintaan daging ayam broiler yang menunjukkan terdapat hubungan searah dimana kenaikan pendapatan akan menyebabkan kenaikan permintaan. Permintaan daging ayam broiler akan meningkat 0,21 persen apabila pendapatan rumah tangga meningkat 1 persen sehingga dikatakan perubahan pendapatan menimbulkan perubahan yang kecil terhadap jumlah yang diminta dimana nilai elastisitas pendapatan kurang dari satu yang berarti inelastis demikian daging ayam broiler dinamakan barang normal, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurdayati *et.al*, 2003) dan (Hadini *et.al*, 2011). Seale *et.al* (2003) menyatakan elastisitas pendapatan terhadap permintaan daging pada semua kategori di Indonesia adalah kurang dari satu. Hasil penelitian Ogunniyi *et.al* (2012) menyatakan elastisitas pendapatan untuk

telur dan ayam adalah kurang dari satu, yang menunjukkan bahwa produk peternakan unggas bersifat inelastis. Adetunji dan Rauf (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan elastisitas pendapatan daging ayam kurang dari satu yang berarti merupakan barang normal untuk rumah tangga di wilayah tenggara Nigeria.

Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap permintaan daging ayam broiler yang menunjukkan terdapat hubungan searah dimana kenaikan jumlah anggota rumah tangga akan menyebabkan kenaikan permintaan. Pendapatan dan permintaan mempunyai hubungan yang positif yang artinya semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka akan semakin banyak permintaan (Wahyuningsih *et.al*, 2008). Apabila jumlah anggota keluarga bertambah 1 persen maka permintaan daging ayam broiler meningkat 0,34 persen. Jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas jumlah daging ayam yang dikonsumsi hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurdayati *et.al* (2003), Suryanto *et.al* (2008) dan Dilago (2011). Seiring dengan hasil penelitian Ogundari (2012) yang menyatakan penambahan jumlah anggota rumah tangga meningkatkan konsumsi daging sapi, ayam dan ikan.

Daging ayam buras tidak mempengaruhi permintaan daging ayam broiler, hal ini sejalan dengan penelitian Hadini *et.al* (2011) dan menurut data empiris daging ayam buras kurang diminati oleh responden disamping harganya yang tinggi juga banyak responden yang memelihara sendiri disamping itu ayam buras oleh masyarakat hanya digunakan untuk keperluan acara adat istiadat. Penduduk Indonesia lebih banyak mengkonsumsi daging ayam broiler dibandingkan dengan daging ayam buras, hal ini dikarenakan harga daging ayam broiler jauh lebih murah dibandingkan daging ayam buras (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2014).

Daging sapi di masyarakat mempawah bukan merupakan kebutuhan lauk pauk sehari-hari dikarenakan harga yang tinggi sehingga kebanyakan dibeli hanya saat hari-hari besar keagamaan seperti lebaran. Telur ayam merupakan bahan pangan pengganti namun naik turunnya harga telur tidak mempengaruhi permintaan daging broiler, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hadini, *et.al* (2011).

Ikan tongkol merupakan barang substitusi dari daging ayam, namun menurut data empiris responden yang membeli ikan tongkol dalam jumlah sedikit yang hanya untuk dikonsumsi oleh suami saja sehingga tidak berpengaruh pada permintaan daging ayam broiler. Di pasar tradisional banyak pilihan ikan dari berbagai jenis dan tingkat harga sehingga tidak dapat menunjukkan pengaruh harga ikan tongkol terhadap permintaan daging ayam broiler. Beras merupakan bahan pangan utama sehingga harga beras bukan merupakan pertimbangan dalam menentukan jumlah daging ayam buras yang akan dikonsumsi hal ini sejalan dengan penelitian Dilago (2011).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Permintaan rumah tangga terhadap daging ayam broiler di Kabupaten Mempawah dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga. Elastistas harga terhadap permintaan daging ayam broiler menunjukkan sifat yang elastis dan elastisitas pendapatan

terhadap permintaan daging ayam broiler bersifat kurang elastis sehingga daging ayam broiler disebut barang normal. Agar masyarakat meningkatkan pola ragam konsumsi pangan khususnya protein hewani dalam berbagai bentuk olahannya sehingga mengurangi kejenuhan. Pemerintah Kabupaten Mempawah lebih mendorong peningkatan produksi daging ayam broiler melalui pembinaan dan pendampingan kepada peternak ayam broiler lokal sehingga meningkatkan ketersediaan dipasaran baik berupa daging ayam broiler segar dan olahannya agar harga tetap stabil. Dimasa mendatang dilakukan penelitian serupa dengan memasukkan variabel lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rasul, A., Wijiharjono, N., dan Setyowati, T. (2013). *Ekonomi Mikro Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Adetunji, dan Rauf. (2012). Analysis of household demand for meat, in southwest,nigeria. *Global Journal of Science Frontier Research Agriculture and Biology* , PP 14-22.
- Akhmad. (2014). *Ekonomi Mikro; Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (Penerbit Andi).
- Damisa, M., dan Hassan, M. (2009). Analysis of factors influencing the consumption of poultry meat in the Zaria Emirate of Kaduna State, Nigeria. *Europian Journal of Educational Studies* , Pp 1-5.
- Dilago, Z. (2011). Analisis permintaan daging ayam pada tingkat rumah tangga di kecamatan tobele kabupaten halmahera utara. *Jurnal Agroforestri VII Nomor 3* , PP 16-24.
- Emokaro, C., dan Dibiah, O. (2014, May 30). Demand analysis for chicken meat, beef and fish among urban households in Edo and Delta states, Nigeria. *Journal of Applied and Natural Science 6* , PP 239-245.
- Hadini, H. A., Nurtini, S., dan Sulaiman, E. (2011). Analisis permintaan dan prediksi konsumsi serta produksi daging broiler di kota Kendari propinsi Sulawesi Tenggara. *Buletin Peternakan Vol. 35(3)* , PP 202-207.
- Igwe, K., dan Onyekwere, O. (2007). Meat demand analysis in Umuahia Metropolis Abia State, Nigeria. *Agricultural Journal 2* , Pp 550-554.
- Kesehatan, K. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Dirjen Bina Gizi dan KIA.
- Mubarok, E. S. (2015). *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bisnis*. Jakarta: In Media.
- Nurdayati, Wiguna, M. A., dan Arinto. (2003). Analisis permintaan daging ayam ras di Kota Magelang. *Buletin Peternakan* , Pp 177-185.
- Ogundari, K. (2012). Demand for quantity versus quality in beef, chicken and fish consumption in Nigeria. *Revista De Economia E Agronegocio* , Pp 29-50.
- Ogunniyi, L. T., Ajiboye, A., dan Sanusi, W. A. (2012). Analysis of urban household demand for poultry products in ogbomoso north and south local government area oyo state, nigeria. *Tropical and Subtropical Agroecosystems* , PP 125-130.
- Prasetijo, R., dan Ihalauw, J. J. (2005). *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset.



- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2014). *Buletin Konsumsi Pangan*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Salvatore, D. (2002). *Managerial Economics Dalam Perekonomian Global/ Dominick Salvatore* (4 ed., Vol. I). (N. Mahanani, Ed., dan N. S. Anita Wati, Trans.) Jakarta: PT Penerbit Erlangga.
- Seale, J., Regmi, A., dan Bernstein, J. (2003). Internasional evidence on food consumption patterns. *Electronic Report from the Economic Research Service* , Pp 1-50.
- Sekumade, A. B., dan Toluwase, S. W. (2016). Analysis of urban household for poultry production in Ado Local Government Area of Ekiti State, Nigeria. *Journal of World's Poultry Research* , Pp 25-30.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, B., Mulyatno, B., dan Indriatie, F. (2008). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Broiler Pada Konsumen Rumah Tangga di Kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang. *J.Indon.Trop.Anim.Agric.* 33 [1] , PP 35-49.
- Wahyudi, D. R. (2002). Analisis permintaan daging ayam di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *etd.repository.ugm.ac.id* .
- Wahyuningsih, R., Kiptiyah, S., dan Semaoen, I. (2008). Analisis permintaan telur ayam di Jawa Timur. *Agritek* , pp 2054-2067.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.